

## Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta

### *The Relationship between Families Function and Quality of Life among Elderly in Wirobrajan Subdistrict of Yogyakarta*

Wilanisa Amilia Rosmita Putri<sup>1</sup>, Iman Permana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, <sup>2</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Email: im70per@yahoo.com

#### Abstrak

Peningkatan angka harapan hidup terjadi sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meningkatnya angka harapan hidup menimbulkan salah satu konsekuensi yaitu meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia. Pada umumnya warga lanjut usia menghadapi kelemahan, keterbatasan dan ketidakmampuan, sehingga kualitas hidup lanjut usia menjadi menurun. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan lanjut usia untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia, sehingga hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia perlu diketahui. Jenis penelitian ini adalah non eksperimental dengan rancangan observasional analitik menggunakan metode *cross sectional*, menghubungkan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada 84 orang lanjut usia yang tinggal di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta. Data diperoleh dengan cara pemberian kuesioner. Hasil analisis uji *Chi Square* dan *Fisher Exact* menunjukkan nilai signifikansi hubungan antara pendidikan dengan fungsi keluarga, pekerjaan pencari nafkah utama dengan fungsi keluarga, dan hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta secara berturut-turut sebesar 0,00; 0,00; 0,00 ( $p < 0,05$ ). Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan fungsi keluarga, terdapat hubungan antara pekerjaan pencari nafkah utama dengan fungsi keluarga, dan terdapat hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia di Kelurahan Wirobrajan, Yogyakarta.

Kata kunci: fungsi keluarga, kualitas hidup, lansia

#### Abstract

*The increasing of life expectancy occurs in line with the advancement of science and technology. As one of the consequences, the number of elderly people has also been arisen significantly. Older age, however, has associated with the decreasing of many physiological systems in the body and in the end the quality of life as well. Family is the smallest unit of society, which has a very important role in the care of the elderly to improve the quality of life. Therefore, it is important to understand the relationship between family function and the quality of life of the elderly. This study was a non-experimental research with analytical observation of cross-sectional design, which seeks a correlation between family function and quality of life in 84 elderly people who live in Wirobrajan Subdistrict of Yogyakarta. Data obtained through questionnaires. The results were analyzed using Chi Square test and Fisher Exact test which showed a significant results of the relationship between the level of education and family functions; the job of the breadwinner with a family function; and the relationship between family function with quality of life of elderly people ( $p < 0,05$ ). The conclusion is there was a relationship between education and family function, aswell as between the job of the breadwinner and a family functions. In addition there was a relationship between family function and quality of life of elderly in Wirobrajan Subdistrict of Yogyakarta.*

Key words: family function, quality of life, elderly

## PENDAHULUAN

Kualitas hidup merupakan suatu konsep multidimensional yang luas meliputi domain fungsi sehari-hari dan pengalaman subyektif, seperti fungsi fisik, sensasi somatik, pemahaman terhadap kesehatan, fungsi sosial dan peran, serta kesejahteraan subyektif.<sup>1</sup>

Peningkatan angka harapan hidup terjadi sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu negara. Meningkatnya angka harapan hidup tersebut menimbulkan salah satu konsekuensi yaitu meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia. Lanjut usia adalah seorang laki-laki atau perempuan dengan usia 60 tahun atau lebih.<sup>2</sup>

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga dan antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis.<sup>3</sup>

Pada umumnya warga lanjut usia menghadapi kelemahan, keterbatasan dan ketidakmampuan, sehingga kualitas hidup pada lanjut usia menjadi menurun.<sup>4</sup> Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, maka keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan lanjut usia untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lanjut usia.

## BAHAN DAN CARA

Penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan rancangan observasional analitik menggunakan metode *cross sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini hanya dilakukan sekali terhadap subyek penelitian dan kemudian mencari hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 879 orang lanjut usia yang bertempat tinggal di Kelurahan Wirobrajan, Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini adalah 84 orang lanjut usia yang bertempat tinggal di Kelurahan Wirobrajan, Yogyakarta, yang memenuhi kriteria inklusi dan sifat sampel tersebut dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah lanjut usia yang berusia 60 sampai 70 tahun, lanjut usia telah tinggal di Kelurahan Wirobrajan selama lebih dari 1 tahun, dan bersedia menjadi responden. Lanjut usia yang memiliki gangguan psikologi dan memiliki penyakit kronis akan dikeluarkan dari sampel penelitian.

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah fungsi keluarga, sedangkan variabel tergantung (*dependent*) dalam penelitian ini adalah kualitas hidup pada lanjut usia.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar *informed consent* yang merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden, kuesioner APGAR keluarga yang berisi 5 pertanyaan mengenai pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga lanjut usia, dan kuesioner *WHOQOL Bref*

yang terdiri dari 26 pertanyaan dan merupakan salah satu instrumen pengukuran kualitas hidup yang dikembangkan oleh WHO.

Penelitian telah dilakukan di Kelurahan Wirobrajan, Yogyakarta pada bulan Februari hingga bulan Maret 2011.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan pengisian kuesioner APGAR keluarga serta kuesioner *WHOQOL Bref* yang diisi oleh lanjut usia yang memenuhi kriteria inklusi. Sebelum melakukan pengisian kuesioner, lanjut usia mengisi lembar *informed consent* terlebih dahulu.

Analisis data penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square test* dan *Fisher exact test* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan anggota keluarga dengan fungsi keluarga, pekerjaan pencari nafkah utama dengan fungsi keluarga, dan hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lanjut usia di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta.

## HASIL

Hasil penelitian dibagi menjadi beberapa karakteristik, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan pencari nafkah utama, fungsi keluarga, dan kualitas hidup lanjut usia.

Tabel 1. menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden adalah wanita (63,1%) dengan rentang usia terbanyak adalah 60 – 65 tahun. Sebagian besar (54,8%) berstatus pensiunan PNS dengan fungsi keluarga sehat dan kualitas hidup

yang baik ditemukan pada lebih dari separuh responden (75% dan 76,2% secara berurutan).

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	31	36,9
Wanita	53	63,1
<b>Usia</b>		
60-65 tahun	45	53,6
66-70 tahun	39	46,4
<b>Pendidikan</b>		
SLTP	7	8,3
SLTA	19	22,6
Perguruan Tinggi	58	69,0
<b>Pekerjaan Pencari Nafkah Utama</b>		
Tidak bekerja	1	1,2
Buruh, Karyawan	13	15,5
Wiraswasta	13	15,5
Pensiunan PNS	46	54,8
PNS	11	13,1
<b>Fungsi Keluarga</b>		
Sehat	63	75,0
Kurang Sehat atau Sakit	21	25,0
<b>Kualitas Hidup</b>		
Baik	64	76,2
Buruk	20	23,8

Pada Tabel 2. di atas didapatkan hasil bahwa hanya sebagian kecil dari responden berlatar belakang tingkat pendidikan rendah sementara lebih dari 90% berasal dari tingkat pendidikan tinggi.

Tabel 2. Klasifikasi Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Rendah</b> (SD, SLTP)	7	8,3
<b>Tinggi</b> (SLTA, Sarjana)	77	91,7

**Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Fungsi Keluarga**

Kategori Pendidikan	Fungsi Keluarga			
	Sehat		Kurang Sehat + Sakit	
	n	%	n	%
Rendah	0	0	7	8,33
Tinggi	63	75	14	16,7

Tabel 3. menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan anggota keluarga yang tinggal bersama lanjut usia dengan fungsi keluarga. Sebagian besar lanjut usia (60,7%) memiliki anggota keluarga berpendidikan tinggi dan memiliki fungsi keluarga yang sehat, sedangkan sebesar 14 orang lanjut usia (16,7%) yang memiliki anggota keluarga yang berpendidikan rendah memiliki fungsi keluarga yang kurang sehat atau sakit.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *chi square test*, diperoleh nilai P sebesar 0,000. Nilai  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan anggota keluarga dengan fungsi keluarga di Kelurahan Wirobrajan, Yogyakarta, sehingga, tingkat pendidikan yang tinggi dalam suatu keluarga dapat berpengaruh positif terhadap fungsi keluarga tersebut.

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendapatan yang tinggi.

**Tabel 4. Klasifikasi Pekerjaan Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pendapatan Rendah</b> (tidak bekerja, buruh, tukang, karyawan)	14	16,7
<b>Pendapatan Tinggi</b> (PNS, Swasta, Wiraswasta, Pensiunan PNS)	70	83,3

**Tabel 5. Hubungan Pekerjaan Pencari Nafkah Utama dengan Fungsi Keluarga**

Kategori Pekerjaan	Fungsi Keluarga			
	Sehat		Kurang Sehat + Sakit	
	n	%	n	%
Pendapatan Rendah	2	2,4	12	14,3
Pendapatan Tinggi	61	72,6	9	10,7

Data hubungan antara pekerjaan pencari nafkah utama dengan fungsi keluarga pada Tabel 5. menunjukkan bahwa 61 orang (72,6%) lanjut usia yang anggota keluarganya memiliki pekerjaan berpendapatan tinggi memiliki fungsi keluarga yang sehat, sedangkan lanjut usia yang anggota keluarganya memiliki pekerjaan berpendapatan rendah dan memiliki fungsi keluarga yang kurang sehat atau buruk sebanyak 12 orang (14,3%). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diartikan bahwa tingkat penghasilan yang tinggi dalam suatu keluarga dapat berpengaruh positif terhadap fungsi keluarga, sedangkan tingkat penghasilan yang rendah dalam suatu keluarga dapat berpengaruh negatif terhadap fungsi keluarga.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *fisher exact test*, diperoleh nilai P sebesar 0,000. Nilai  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan pencari nafkah utama dalam keluarga dengan fungsi keluarga di Kelurahan Wirobrajan, Yogyakarta.

**Tabel 6. Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia**

Fungsi Keluarga	Kualitas Hidup			
	Baik		Buruk	
	n	%	n	%
Sehat	61	72,6	2	2,4
Kurang Sehat atau Sakit	3	3,6	18	21,4

Tabel 6. menunjukkan hubungan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia di Kelurahan Wirobrajan, Yogyakarta. Pada Tabel 6. dapat terlihat bahwa sebagian besar (72,6%) lanjut usia yang memiliki fungsi keluarga sehat juga memiliki kualitas hidup yang baik. Sedangkan lanjut usia yang memiliki fungsi keluarga kurang sehat atau sakit dan memiliki kualitas hidup yang buruk sebanyak 18 orang (21,4%). Lanjut usia yang memiliki fungsi keluarga sehat dan kualitas hidup yang buruk sebanyak 2 orang (2,4%). Lanjut usia yang memiliki fungsi keluarga kurang sehat atau sakit dan memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 3 orang (3,6%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *chi-square test*, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia di Kelurahan Wirobrajan, Yogyakarta.

## DISKUSI

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>5</sup> Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan suatu sistem yang saling berinteraksi satu sama lainnya dalam memenuhi kebutuhan termasuk kesehatan, sehingga keluarga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan, mencegah dan mengatasi atau memperbaiki masalah kesehatan yang ada dalam keluarga.

Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara

anggota keluarga dan antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis.<sup>3</sup>

Berdasarkan data pada Tabel 3., diperoleh hasil bahwa 8,33% lanjut usia yang memiliki anggota keluarga berpendidikan rendah memiliki fungsi keluarga yang kurang sehat atau sakit dan 75% lanjut usia yang memiliki anggota keluarga berpendidikan tinggi memiliki fungsi keluarga yang sehat. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *chi square test* diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan anggota keluarga dengan fungsi keluarga di Kelurahan Wirobrajan, Yogyakarta dengan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa pendidikan yang tinggi dalam suatu keluarga dapat berpengaruh positif terhadap fungsi keluarga tersebut. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mudah menerima informasi. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai yang baru diperkenalkan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, apabila lanjut usia memiliki keluarga dengan tingkat pendidikan tinggi, maka fungsi keluarganya akan baik. Apabila keluarga memiliki pendidikan yang tinggi akan mempermudah untuk menerima informasi tentang bagaimana menjalankan fungsi keluarga dengan baik dan dapat memacu perkembangan sikap keluarga untuk dapat melaksanakan fungsi keluarga dengan sebaik-baiknya.

Pekerjaan pencari nafkah utama akan mempengaruhi tingkat penghasilan keluarga. Dari Tabel 5., dapat diketahui bahwa 16,7% pekerjaan pencari nafkah utama dalam keluarga lanjut usia berpendapatan rendah (tidak bekerja, buruh, tukang, dan

karyawan) dan 83,3% pekerjaan pencari nafkah utama dalam keluarga lanjut usia berpendapatan tinggi (PNS, swasta, wiraswasta, dan pensiunan PNS). Lanjut usia yang anggota keluarganya memiliki pekerjaan berpendapatan rendah dan memiliki fungsi keluarga yang kurang sehat atau buruk sebanyak 12 orang (14,3%). Lanjut usia yang anggota keluarganya memiliki pekerjaan berpendapatan tinggi dan memiliki fungsi keluarga yang sehat sebanyak 61 orang (72,6%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Fisher Exact test*, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan pencari nafkah utama dalam keluarga dengan fungsi keluarga di Kelurahan Wirobrajan, Yogyakarta.

Hubungan yang signifikan antara pekerjaan pencari nafkah utama dalam keluarga dengan fungsi keluarga dapat terjadi karena pada keluarga dengan sosial ekonomi rendah akan terjadi ketidakmampuan dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi, sebaliknya pada keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang tinggi akan mudah mengatasi masalah dan efektif dalam berbagai usaha untuk masyarakat termasuk dalam menjalankan fungsi keluarganya.<sup>5</sup>

Pekerjaan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan terutama dalam menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Namun, bekerja pada umumnya akan menyita waktu yang akan berpengaruh terhadap kehidupan keluarganya.<sup>7</sup>

Berdasarkan Tabel 6., dapat diketahui bahwa lanjut usia yang memiliki fungsi keluarga sehat dan memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 61 orang (72,6%), sedangkan lanjut usia yang memiliki fungsi keluarga kurang sehat atau sakit dan memi-

liki kualitas hidup yang buruk sebanyak 18 orang (21,4%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan *chi-square test*, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia di Kelurahan Wirobrajan, Yogyakarta.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, antara lain fungsi fisik, fungsi psikologis, interaksi sosial, dan sensasi somatik.<sup>8</sup> Interaksi sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain sebagai bagian dari komunitas sosial. Interaksi sosial dimulai dari keluarga, teman dekat, rekan kerja, hingga komunitas umum. Interaksi sosial atau dukungan sosial dalam keluarga dapat berjalan dengan baik apabila keluarga menjalankan fungsi keluarga dengan baik, terutama dalam fungsi pokok kemitraan (*partnership*), kasih sayang (*affection*), dan kebersamaan (*resolve*). Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh lanjut usia, maka semakin tinggi kualitas hidupnya. Dukungan sosial adalah jaringan relasi dan interaksi pertemanan yang memberikan umpan balik positif.<sup>9</sup>

Hal di atas juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa lanjut usia yang tinggal bersama keluarga memiliki kualitas hidup yang lebih baik daripada lanjut usia yang tinggal di panti wredha.<sup>10</sup> Hal ini dikarenakan lanjut usia yang tinggal bersama keluarga di rumah tidak hanya mendapatkan perawatan fisik, namun juga mendapatkan kasih sayang, kebersamaan, interaksi atau komunikasi yang baik, menerima bantuan dari anggota keluarga yang semuanya itu merupakan fungsi dari keluarga.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, dan pekerjaan pencari nafkah utama dengan fungsi keluarga. Fungsi keluarga berhubungan secara signifikan dengan kualitas hidup lanjut usia di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Baumann R, Putz C, Rohrg B, Hoffken K, Wedding U. Health-related Quality of Life in Elderly Cancer Patients, Elderly non-cancer Patients and an Elderly General Population. *European J of Canc Care* 2009;18:457-465
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta; 2000.
3. Arranz EB, Oliva A, DeMiguel MS. Quality of Family Context and Cognitive Development: A Cross Sectional and Longitudinal Study. *J of Fam Stud* 2010;16:130-142
4. Probosuseno. *Proses Menua*. 2007. Diakses dari <http://www.litbang.depkes.go.id/aktual/kliping/lansia.htm> pada tanggal 14 April 2010.
5. Shek DTL. Family Functioning and Psychological Well-being, School Adjustment and Problem Behavior in Chinese Adolescents With and Without Economic Disadvantage. *The J of Gen Psyc* 2002;163(4):497-502.
6. Kuntjoro ZS, *Memahami Kepribadian Lansia*. 2002. Diakses dari [http://www.e-psikologi.com/epsi/lanjutusia\\_detail.asp?id=177](http://www.e-psikologi.com/epsi/lanjutusia_detail.asp?id=177) pada tanggal 16 April 2010.
7. Thomas K. Tammy A. Family-Responsive Interventions, Perceived Organizational and Supervisor Support, Work-Family Conflict, and Psychological Strain. *Inter J of Stress Manag* 1998;10(4):326-344.
8. Abdel-Khalek AM. Quality of Life, Subjective Well-being, and Religiosity in Muslim College Students. *Quality of Life Research* 2010; 19:1133-1143.
9. Raharjo T. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Lanjut Usia*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu. Universitas Airlangga, Surabaya. 2008.
10. Mahareza Y. *Perbedaan Kualitas Hidup Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Werdha dan yang Tinggal bersama Keluarga*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu. Universitas Airlangga, Surabaya; 2008.